

Hubungan Persepsi Pengguna *Busy Book* terhadap Stimulasi Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak usia 5-6 Tahun

Elrika Rosa Aisyah¹, Sri Widayati², Mallevi Agustin Ningrum³, Kartika Rinakit Adhe⁴

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; elrika.19053@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sriwidayati@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; malleviningrum@unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; kartikaadhe@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Busy Book;
Symbolic Thinking;
Children Aged 5-6 Years

Article history:

Received 2023-12-06

Revised 2024-01-25

Accepted 2024-03-08

ABSTRACT

It is necessary to stimulate the cognitive development of symbolic thinking in children, so that the development of symbolic thinking in children can develop well. Stimulation can be done using various types of media, one of which is busy books. Busy book media is learning media made from flannel and contains various activities that can develop aspects of children's development. The perception of busy book users is carried out to increase insight and innovation for other users so that they don't just use monotonous media. This research aims to determine the relationship between busy book users' perceptions of stimulating the cognitive development of symbolic thinking in children aged 5-6 years. The number of samples used in this research was 88 people. The research location was carried out in the West Surabaya area. This research uses a quantitative correlation approach. The collection technique used is a questionnaire and uses data analysis techniques with product moment correlation tests and simple linear regression analysis. The results of this test were carried out using SPSS version 25 for Windows. The results of the research that has been carried out show that the perception of busy book users regarding the stimulation of cognitive development of symbolic thinking is 0.775, which is classified as quite high. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a relationship between busy book users' perceptions of stimulating the cognitive development of symbolic thinking in children aged 5-6 years.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elrika Rosa Aisyah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; elrika.19053@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang dimana memasuki masa emas (*golden age*), yang mana kita ketahui dimasa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat (Natasha et al., 2021). Perkembangan merupakan terjemahan dari kata "*Development*". Santrock (2016), mendefinisikan bahwa *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*, yaitu perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan/konsepsi dan berlanjut

sepanjang hidup. Aspek perkembangan anak meliputi motorik halus, motorik kasar, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral (Widyastuti, 2021). Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir dan kecerdasan anak untuk memahami lingkungan, mempelajari hal-hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan memecahkan masalah (Izzati & Yulsyofriend, 2020).

Salah satu lingkup perkembangan kognitif adalah berpikir simbolik. Berpikir simbolik adalah lingkup kemampuan kognitif dimana kita berpikir dengan menggunakan lambang bilangan dan huruf untuk mempresentasikan objek dan benda yang tidak berada tepat dihadapannya (Priyono et al., 2021). Perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) anak usia 5-6 tahun dalam lingkup berpikir simbolik, meliputi: menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil). Perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak berbeda-beda, dan juga dipengaruhi oleh salah satunya adalah stimulasi. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), stimulasi adalah kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak usia 0 sampai dengan 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Kumalasari, 2019). Anak dikatakan berkembang ketika mengalami kematangan saraf sebagai hasil dari proses integrasi fungsi-fungsi struktur otak berdasarkan rangsangan yang diterima individu (Fitri et al., 2020).

Pemberian stimulasi pada anak seharusnya dilakukan dengan kegiatan dan media yang menarik, tidak hanya dengan bermain gadget saja. Perlu adanya inovasi kegiatan dan media untuk menstimulasi pada anak. Pentingnya pemberian stimulasi pada anak adalah untuk mempengaruhi perkembangan otak anak. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak. Ada beberapa media pembelajaran dapat membantu dalam menstimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak, seperti: puzzle, *busy book*, lego, kotak baca, kartu bermain, dan masih banyak lagi. Salah satu alat atau media yang digunakan pada penelitian ini yang dapat memberikan stimulasi pada aspek perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak, adalah *Busy Book*. Alasan menggunakan media *busy book* adalah di media ini terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kognitif anak yang dikemas menyerupai buku yang bisa dibawa kemana saja, dan juga media ini dapat membuat anak tertarik untuk menggunakannya. *Busy Book* adalah media yang terbuat dari kain flanel dengan berbagai warna menarik dan bahan yang aman untuk anak-anak, ukurannya 25 x 25 cm (Annisa et al., 2018). Media ini mengembangkan keterampilan anak-anak, seperti mengancingkan, mereka juga mengajarkan beberapa konsep seperti: menghitung, mengenal ukuran, bentuk dan warna, mengelompokkan bentuk dan warna (Afrianti & Wirman, 2020). *Busy Book* memiliki beberapa manfaat dari *busy book*, yaitu: merangsang kemampuan motorik anak (Erik & Carniyati, 2022), misalnya anak dapat mencocokkan gambar dan bentuk, atau memisahkan permukaan kasar dari permukaan halus, melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak lebih stabil (Pahrul, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 oktober 2023 pada 2 guru kelas TK B di TK Khadijah Wonokromo yang menggunakan media *busy book* pada anak usia dini pada saat pembelajaran mengatakan bahwa media *busy book* efektif digunakan untuk anak, dan juga *busy book* dapat melatih aspek perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik pada anak dengan melakukan berbagai kegiatan yang ada pada media *busy book* seperti menyebutkan huruf, angka, dan membedakan bentuk yang besar dan kecil. Penelitian ini juga didukung oleh Yuniarni (2019), hasil dari penelitian ini adalah para guru di PAUD Anggrek setuju bahwa *busy book* penting digunakan dalam pembelajaran di PAUD. Hal tersebut dikarenakan materi yang terdapat dalam *busy book* sesuai dengan standar tingkat perkembangan anak usia dini, sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif pada anak. Selain itu juga, penggunaan *busy book* sebagai media pembelajaran di PAUD sesuai dengan prinsip pemilihan media untuk anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui sebagaimana pandangan atau persepsi dari pengguna *busy book* terutama pada guru dan mahasiswa, dengan ini peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Persepsi Pengguna *Busy Book* Terhadap Stimulasi Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi pengguna *Busy Book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu hipotesis alternatif yang berarti ada hubungan persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun; hipotesis nol yang berarti tidak ada hubungan persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, melakukan analisis kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengilustrasikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa numerical dan dianalisis dengan prosedur statistik. Sementara itu penelitian korelasi Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasi adalah bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi data yang sudah ada. Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi adalah ingin mengetahui hubungan pengguna *busy book* dalam menstimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Lokasi pada penelitian ini di wilayah Surabaya Barat seperti : Lakarsantri, Benowo, Tandes, Pakal, Asemrowo, Sambikerep, dan Sukomanunggal. Populasi pada penelitian berjumlah 711 responden dan untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin dengan *error level* sebesar 10% terdapat jumlah responden sebesar 88 guru, penelitian ini dilakukan di 3 wilayah seperti Lakarsantri, Benowo, dan Sambikerep.

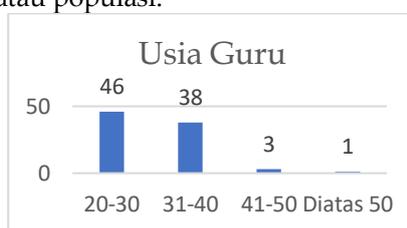
Teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan dilakukan secara online menggunakan Google Form. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis statistik deskriptif, uji korelasi *product moment*, dan analisis regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan penelitian langkah pertama yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) yang dilakukan melalui *judgment expert* yang diuji berdasarkan pendapat para ahli. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir item pernyataan instrumen penelitian kepada validator ahli. Setelah instrumen tersebut telah dinilai layak digunakan oleh validator, langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Instrumen tersebut disebar ke responden, setelah dilakukan penyebaran kuesioner ke responden kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Di pengujian ini menggunakan SPSS versi 25, hasil pengujian tersebut terdapat bahwa uji validitas instrumen dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas instrument dinyatakan reliabel.

Setelah dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya yaitu menyebarkan kuesioner ke wilayah Surabaya barat, seperti Lakarsantri, Tandes, Sukomanunggal, Asemrowo, Pakal, Benowo dan Sambikerep. Setelah data kuesioner terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas, uji linearitas, analisis statistik deskriptif, uji korelasi *product moment*, dan analisis regresi linier sederhana. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam melakukan pengujian menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 95%. Didapatkan bahwa, hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,169 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas, Data yang di uji pada uji linearitas adalah variabel independen (X) yaitu persepsi pengguna *busy book* dan variabel dependen (Y) yaitu stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik (Priyatno, 2014). Dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel persepsi pengguna *busy book* dan variabel stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi.



Gambar 1. Diagram Batang Usia Guru

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif usia guru di penelitian ini rata-rata 20-30 tahun dengan jumlah 46 responden, usia 31-40 tahun dengan jumlah 38 responden, usia 41-50 dengan jumlah 3 responden, dan usia diatas 50 dengan jumlah 1 responden. Dari pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden pada variabel persepsi pengguna *busy book* dari beberapa indikator dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a. Pengertian *Busy Book*



Gambar 2. Diagram Batang Pengertian *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 44%, tidak setuju sebesar 0%, dan sangat tidak setuju sebesar 2%. Dari sini dapat dilihat bahwa responden sangat setuju dengan pengertian *busy book*.

b. Mengetahui Lambang Bilangan Menggunakan *Busy Book*



Gambar 3. Diagram Batang Lambang Bilangan Menggunakan *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 63%, setuju sebesar 35%, tidak setuju sebesar 1%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Responden sangat setuju dengan media *busy book* bahwa di dalam media tersebut dapat mengenalkan lambang bilangan.

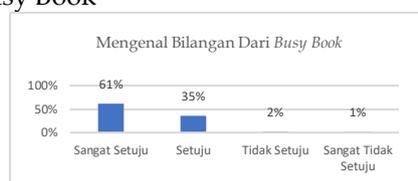
c. Mengenal Huruf Dari Busy Book



Gambar 4. Diagram Batang Mengenal Huruf Dari *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 63%, setuju sebesar 34%, tidak setuju sebesar 1%, dan sangat tidak setuju sebesar 2%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa responden sangat setuju apabila di dalam media *busy book* berisi mengenalkan huruf.

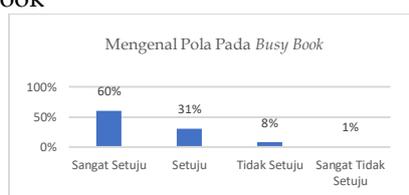
d. Mengenal Bilangan Dari Busy Book



Gambar 5. Diagram Batang Mengenal Bilangan Dari *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 61%, setuju sebesar 35%, tidak setuju sebesar 2%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Responden sangat setuju dengan media *busy book* bahwa di dalam media tersebut berisi kegiatan yang mengenalkan bilangan.

e. Mengenal Pola Pada Busy Book



Gambar 6. Diagram Batang Mengenal Pola Pada *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 31%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa responden sangat setuju apabila di dalam media *busy book* terdapat isi mengenalkan pola.

f. Mengenal Ukuran Menggunakan Busy Book



Gambar 7. Diagram Batang Mengenal Ukuran Menggunakan *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 65%, setuju sebesar 27%, tidak setuju sebesar 7%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Responden sangat setuju dengan media *busy book* bahwa di dalam media tersebut berisi mengenalkan ukuran.

g. Konsep Petunjuk Arah Menggunakan Busy Book



Gambar 8. Diagram Batang Konsep Petunjuk Arah Menggunakan *Busy Book*

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 28%, tidak setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Dari sini dapat dilihat bahwa responden sangat setuju apabila media *busy book* berisi kegiatan tentang konsep petunjuk arah.

Berdasarkan jawaban responden usia yang paling banyak adalah antara 20-30 tahun dengan jumlah sebesar 46 responden. Hasil responden nilai indikator yang paling tinggi diperoleh oleh indikator konsep petunjuk arah menggunakan *busy book* dengan jumlah sebesar 67% dan indikator yang paling rendah diperoleh oleh indikator mengenali pola pada *busy book* dengan jumlah sebesar 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari persepsi pengguna *busy book* yang paling dominan adalah konsep petunjuk arah menggunakan *busy book*.

Analisis pernyataan berikutnya dari variabel stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik, sebagai berikut:

a. Pengertian Stimulasi Perkembangan



Gambar 9. Diagram Batang Pengertian Stimulasi Perkembangan

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 68%, setuju sebesar 28%, tidak setuju sebesar 2%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Responden sangat setuju dengan pernyataan tentang stimulasi.

b. Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10



Gambar 10. Diagram Batang Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 58%, setuju sebesar 40%, tidak setuju sebesar 1%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Dari sini dapat dilihat bahwa responden sangat setuju apabila pada usia 5-6 tahun ini anak dapat distimulasi dengan kegiatan menyebutkan lambing bilangan 1-10.

c. Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung



Gambar 11. Diagram Batang Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 64%, setuju sebesar 34%, tidak setuju sebesar 2%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dari sini dapat dilihat bahwa responden sangat setuju apabila anak usia 5-6 tahun distimulasi dengan kegiatan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

d. Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan



Gambar 12. Diagram Batang Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 64%, setuju sebesar 34%, tidak setuju sebesar 1%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Dari sini dapat dilihat bahwa responden sangat setuju apabila anak usia 5-6 tahun dapat distimulasi dengan kegiatan tentang mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

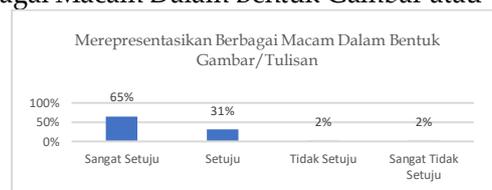
e. Mengetahui Berbagai Macam Lambang Huruf Vokal dan Konsonan



Gambar 13. Diagram Batang Mengetahui Berbagai Macam Lambang Huruf Vokal Dan Konsonan

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 55%, setuju sebesar 43%, tidak setuju sebesar 1%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Dari hasil tersebut responden sangat setuju apabila anak usia 5-6 tahun dapat distimulasi dengan kegiatan tentang mengetahui berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

f. Merepresentasikan Berbagai Macam Dalam Bentuk Gambar atau Tulisan



Gambar 14. Diagram Batang Merepresentasikan Berbagai Macam Dalam Bentuk Gambar Atau Tulisan

Pada indikator ini responden yang memilih sangat setuju sebesar 65%, setuju sebesar 31%, tidak setuju sebesar 2%, dan sangat tidak setuju sebesar 2%. Dari hasil tersebut responden sangat setuju apabila anak usia 5-6 tahun dapat distimulasi dengan kegiatan tentang merepresentasikan berbagai macam dalam bentuk gambar atau tulisan.

Berdasarkan jawaban responden usia yang paling banyak adalah antara 20-30 tahun dengan jumlah sebesar 46 responden. Hasil responden nilai indikator yang paling tinggi diperoleh oleh indikator merepresentasikan berbagai macam dalam bentuk gambar/tulisan dengan jumlah sebesar 65% dan nilai indikator yang paling rendah diperoleh oleh indikator mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan dengan jumlah sebesar 55%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari stimulasi perkembangan berpikir simbolik yang paling dominan adalah merepresentasikan berbagai macam dalam bentuk gambar/tulisan.

Selanjutnya melakukan uji korelasi. Uji korelasi pada data menggunakan uji korelasi *product moment* yang artinya analisis ini untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Antara Variabel X dan Y

Correlations			
		Persepsi	Stimulasi
Persepsi	Pearson	1	.775**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Stimulasi	Pearson	.775**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dijelaskan bahwa nilai 0,61-0,80 memiliki tingkat keeratan cukup tinggi. Menurut hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan adalah 0,775 yang dimana menunjukkan rentang korelasi dipenelitian ini cukup tinggi. Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Priyatno, 2014):

- Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka tidak dapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Berikutnya yaitu melakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi dipergunakan untuk membantu menguatkan teori yang menyatakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ruslan & Kurbani, 2020).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Antara Variabel X dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4833.855	1	4833.855	129.415	.000 ^b
	Residual	3212.224	86	37.351		
	Total	8046.080	87			

a. Dependent Variable: Stimulasi
b. Predictors: (Constant), Persepsi

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Fhitung = 129,415 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain ada hubungan variabel persepsi pengguna *busy book* (X) terhadap variabel stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik (Y). Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Error Std.	Beta	t	
1	(Constant)	41.298	5.384		7.670	.000
	Persepsi Pengguna <i>Busy Book</i>	1.318	.116	.775	11.376	.000

a. Dependent Variable: Stimulasi Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel *constant* merupakan nilai konstanta (α) dari persamaan regresi, sedangkan untuk baris persepsi pengguna *busy book* adalah nilai koefisien regresi dari variabel bebas (β). Maka dari itu model regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 41,298 + 1,318X$$

Gambar 15. Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. α = nilai konstanta dari unstandardized coefficients. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 41.298. angka tersebut merupakan angka konstan yang artinya apabila tidak ada persepsi pengguna *busy book* (X), maka nilai stimulasi perkembangann kognitif berpikir simbolik (Y) sebesar 41,298
- b. β = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1,318 yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan sebesar 1% persepsi pengguna *busy book* (X) maka akan meningkatkan stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik (Y) sebesar 1,318.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa persepsi pengguna *busy book* (X) berpengaruh positif terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 41,298 + 1,318X$. Untuk mengetahui persentase hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi Penelitian

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.596	6.112
a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengguna <i>Busy Book</i>				
b. Dependent Variable: Stimulasi Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,601. Angka *R square* merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,775 \times 0,775 = 0,601$. *R square* dapat disebut koefisien determinasi, dalam arti 60,1% dari variabel stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik dapat dipengaruhi oleh variabel persepsi pengguna *busy book*, sedangkan sisanya ($100\% - 60,1\% = 39,9\%$) bisa dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang hubungan persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. Populasi pada penelitian adalah seluruh guru TK yang mengajar anak usia 5-6 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 88 guru TK yang aktif mengajar di wilayah Kota Surabaya Barat seperti Lakarsantri, Benowo, dan Sambikerep. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi pengguna *busy book* terdapat 14 item pernyataan, 1 item yang tidak valid dan 13 item pernyataan valid dan reliabel, dan instrumen stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik terdapat 28 item pernyataan telah valid dan reliabel. Data hasil uji normalitas dan linearitas pada penelitian ini memberikan hasil data yang normal dan linear.

Berdasarkan hasil uji korelasi variabel independen (persepsi pengguna *busy book*) dengan variabel dependen (stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik), ditemukan bahwa adanya keeratan korelasi/hubungan antar variabel dengan jumlah 0,775. Dari data tersebut menjelaskan bahwa persepsi pengguna *busy book* memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik ke anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan pada hasil penelitian, hasil uji hipotesis variabel persepsi pengguna *busy book* dan variabel stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik terdapat hubungan diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan/korelasi yang berarti antara persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel independen (persepsi pengguna *busy book*) terhadap variabel dependen (stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik), ditemukan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 41,298 + 1,318X$, yang artinya apabila variabel persepsi pengguna *busy book* meningkat 1%, maka akan meningkat variabel stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik sebesar 1,318. Maka penelitian ini berpengaruh positif antara persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik, sehingga semakin tinggi pula stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Pada hal ini, semakin baik persepsi pengguna *busy book*, maka akan semakin baik pula stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi juga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi pengguna *busy book* terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik sebesar 60,1% sedangkan sebanyak 39,9% dapat dipengaruhi oleh faktor diluar. Hal ini sesuai dengan pendapat Khadijah (2016), bahwa faktor yang mempengaruhi pada perkembangan kognitif berpikir simbolik seperti faktor keturunan/genetik (faktor ini anak berpotensi mewarisi orangtua yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan) dan faktor lingkungan (faktor yang terdapat dari keluarga dan lingkungan).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua indikator persepsi pengguna *busy book* banyak yang memilih indikator yang paling tinggi adalah konsep petunjuk arah menggunakan *busy book*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarni, 2019) bahwa media *busy book* memiliki materi yang sesuai dengan standar tingkat perkembangan anak usia dini, sehingga dapat menstimulasi perkembangan anak. Pada stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik, responden juga banyak yang memilih indikator yang paling tinggi adalah merepresentasikan berbagai macam dalam bentuk gambar/tulisan. Perkembangan anak disesuaikan dengan 5 tingkat pencapaian perkembangan anak yang ada di Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, salah satu. Menurut Piaget bahwa berpikir simbolik berarti anak mulai merepresentasikan objek yang tidak ada dengan menggambar garis pada gambar rumah, orang, mobil, awan dan objek lainnya. Menyajikan benda-benda yang tidak ada melalui anak-anak bermain di tanah untuk menyiapkan makanan, menggambar, menulis, menyanyi, dan berbicara untuk membantu anak membayangkan dirinya sebagai orang atau hewan lain (Rohma et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui hubungan persepsi pengguna *busy book* yang ada pada anak usia 5-6 tahun di TK wilayah Surabaya Barat. Persepsi pengguna *busy book* berpendapat bahwa media *busy book* dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak. Di media *busy book* berisi beberapa kegiatan yang dapat menunjang perkembangan berpikir simbolik anak. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yuniarni (2019), tentang persepsi terhadap media *busy book* bahwa media tersebut dapat menstimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak dan penggunaan media *busy book* dapat menarik perhatian anak, sehingga anak akan senang dalam kegiatan belajar. Materi yang terdapat di *busy book* juga sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini, *busy book* juga sangat sesuai dengan konsep belajar anak yaitu bermain seraya belajar.

Sesuai dengan pendapat Piaget, anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berbeda di sekitarnya. Pada tahap ini pemikiran anak makin kompleks dan mampu menggunakan pemikiran simbolis (Susanto, 2012). Menurut Piaget, berpikir simbolik di tahap ini yaitu anak mulai bisa merepresentasikan suatu objek yang tidak hadir dengan melalui mengcoret sebuah gambar rumah, mobil, awan, atau benda-benda lain. Merepresentasikan sesuatu objek yang tidak hadir juga dapat melalui anak bermain tanah untuk membuat makanan atau anak membayangkan diri mereka menjadi orang lain atau binatang melalui menggambar, menulis, bernyanyi, dan berbicara (Priyono et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengguna *busy book* terdapat hubungan stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik di wilayah Surabaya Barat yang memiliki derajat hubungan/korelasi cukup tinggi dengan bentuk hubungan positif. Artinya jika persepsi pengguna *busy book* bernilai tinggi, maka stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik juga bernilai tinggi. Besar pengaruh variabel persepsi pengguna *busy book* yaitu 60,1% terhadap stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik, sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang dikatakan oleh Khadijah (2016), bahwa faktor yang mempengaruhi pada perkembangan kognitif berpikir simbolik seperti faktor keturunan/genetik (faktor ini anak berpotensi mewarisi orangtua yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan) dan faktor lingkungan (faktor yang terdapat dari keluarga dan lingkungan).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pengguna *busy book* secara signifikan dapat mempengaruhi stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun sebesar 60,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keadaan fisik anak dan kondisi lingkungan keluarga. Hal tersebut juga diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Derajat hubungan/korelasi cukup tinggi dapat dilihat dari hasil nilai *product moment* sebesar 0,775 dengan bentuk hubungannya yaitu hubungan positif. Dimana bahwa semakin tinggi nilai persepsi pengguna *busy book*, maka semakin tinggi juga nilai stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Indikator yang paling dominan pada persepsi pengguna *busy book* adalah konsep petunjuk arah dengan jumlah sebesar 67%, dan indikator yang paling dominan pada stimulasi perkembangan kognitif berpikir simbolik adalah merepresentasikan berbagai macam dalam bentuk gambar/tulisan dengan jumlah sebesar 65%.

REFERENSI

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.
- Annisa, Agustin, & Eliyawati. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 4.
- Erik, E., & Carniyati, E. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon*.
- Fitri, R., Reza, M., Ningrum, M. A., & Surabaya, U. N. (2020). *Instrumen Kesiapan Belajar : Asesmen Non-Tes Untuk Mengukur Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains*. 1(1), 17–32.
- Indonesia, P. M. P. D. K. R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Izzati, L., & Yulsofriend. (2020). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 4, 472–481.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Kumalasari, D. K. (2019). *Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*.
- Natasha, E., Siringo, L., Hunun, S., & Butarbutar, S. (2021). *Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur*. 2(2), 26–32.
- Pahrul, Y. (2021). *Busy Book dapat Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). *Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 9(4).
- Rohma, S., Elawati, & Ashshidiqi, A. (2021). *Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Bermain*

- Tebak Angka Bergambar Di Paud TP.Harapan Insani Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 9(1).
- Ruslan, & Kurban, A. (2020). Pengaruh Pengawasan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 2.
- Santrock, J. W. (2016). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 193.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. *Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 40.
- Widyastuti, T. M. (2021). *Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Yuniarni, D. (2019). *Persepsi Guru Terhadap Media Pembelajaran Berbentuk Busy Book Berbasis Sumber Daya Alam*.

